

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006. Dimana kurikulum KTSP sebagai kurikulum operasional yang disusun serta diterapkan masing – masing jenjang pendidikan di Indonesia. Penyusunannya memperhatikan serta berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kurikulum KTSP ini dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang mewujudkan salah satu prinsip penilaian yaitu dengan secara terpadu, yang berarti bahwa penilaian sebagai salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar.

Penilaian dalam sistem pembelajaran memiliki fungsi sebagai cara untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 menyatakan jika penilaian dari hasil belajar memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat capaian dari kompetensi setiap peserta didik. Namun, seperti yang kita ketahui penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berfokus pada aspek-aspek lainnya seperti aspek afektif dan psikomotor. Penelitian ini berfokus pada aspek aspek pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengetahuan peserta didik diperoleh melalui berbagai aspek, salah satunya dalam aspek pendidikan. Pendidikan sebagai bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia dalam meningkatkan kehidupan dimasa mendatang agar lebih baik dan bersifat dinamis.

Selain memiliki sifat dinamis, pendidikan juga diharapkan memiliki sifat fleksibel sehingga pendidikan membawa perubahan bagi manusia ke arah yang lebih baik dan agar pencapaian kompetensi yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan dan menghasilkan manusia yang memiliki pemikiran kritis, unggul serta berjiwa kompetitif. Pendidikan banyak bergantung pada peran guru dalam membimbing, membina, mendidik serta mengasah kemampuan dari peserta didik yang diajarkannya. Salah satu peran guru didalam pendidikan yaitu mendidik peserta didik dari yang tidak tau menjadi tau. Didalam mendidik sangat diharapkan jika guru dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermutu serta berkualitas. Sehingga dengan kegiatan pembelajaran yang bermutu serta berkualitas maka tentu saja akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Selain kemampuan pada bidang Pengetahuan, pendidikan disekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang psikomotor salah satunya dalam bidang olahraga.

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang dapat memberikan sebuah peningkatan dalam mengembangkan kemampuan akademis dan nonakademis yang dimiliki oleh peserta didiknya. Kemampuan akademis yang dimaksud adalah kemampuan didalam bidang akademik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan. Sedangkan kemampuan nonakademis berkaitan dengan aspek psikomotor, contohnya mengikuti perlombaan seni, pertandingan olahraga, maupun yang lainnya. Sesuai dengan hal tersebut, terdapat salah satu mata pelajaran yang mencakup kedua kemampuan tersebut yaitu adalah pelajaran PJOK. Pada mata pelajaran PJOK peserta didik diharapkan untuk dapat memahami tentang olahraga baik dalam segi teori maupun praktik.

Pembelajaran PJOK merupakan sebuah mata pelajaran yang mendorong untuk berkembangnya kemampuan motorik, fisik, pengetahuan, kemampuan penalaran dan pengahayatan nilai, serta untuk memberikan kebiasaan pola hidup yang sehat agar memberi rangsangan untuk menyeimbang pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Sebagai seorang guru, saat memberikan pelajaran PJOK, diharapkan untuk dapat memberikan pelajaran berbagai cara dan strategi dalam permainan olahraga, internalisasi pada nilai-nilai kejujuran, kerjasama dan

sportivitas serta mengajarkan kebiasaan hidup sehat. Pembelajaran PJOK juga berarti bahwa proses pendidikan dapat memanfaatkan sebuah aktivitas fisik seseorang dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu

perubahan hlositik pada kualitas diri seseorang, baik fisik, mental maupun emosional. Pembelajaran PJOK khususnya di jenjang SMA/SMA merupakan pengembangan tentang materi yang telah didapatkan peserta didik pada jenjang sebelumnya. Di jenjang SMA pembelajaran PJOK memuat materi pelajaran yang lebih kompleks dan lebih menekankan kepada kemampuan psikomotor anak, sehingga banyak anak yang memiliki pemahaman teori yang rendah khususnya pada mata pelajaran PJOK dalam materi sepak bola.

Materi yang terdapat pada pelajaran PJOK sangatlah kompleks, salah satu materi dalam pelajaran PJOK yang kompleks meliputi : permainan voli, basket, dan sepak bola. Olahraga Sepak bola ialah sebuah permainan yang dapat dimainkan dengan cara menendang dan menyepak bola. Dalam mata pelajaran PJOK pada SMA kelas X kurikulum 2013, materi sepak bola difokuskan pada cara bagaimana menembak bola, menggiring bola, mengumpan bola, menyundul bola, mengontrol bola, lemparan kedalam, serta gerak tanpa bola.

Pada proses kegiatan belajar, guru akan memerlukan suatu kegiatan yang disebut dengan proses penilaian atau evaluasi. Kegiatan evaluasi pelajaran PJOK dapat dilaksanakan oleh guru baik di luar kelas maupun didalam kelas. Pada kurikulum 2013, guru melakukan penilaian mencakup tiga aspek penilaian yang meliputi aspek pengetahuan peserta didik, aspek psikomotor peserta didik, serta aspek afektif peserta didik. Ketiga aspek tersebut memiliki bentuk instrumen penilaian yang berbeda-beda. Pada aspek penilaian pengetahuan (*kognitif*) peserta didik, guru memerlukan instrumen penilaian berupa tes. Sedangkan pada aspek psikomotor, bentuk dari instrumen penilaian yang dapat digunakan yaitu lembar observasi yang dapat berupa *chek list* atau skala penilaian. Selanjutnya pada aspek afektif (sikap) bentuk dari instrumen penilaiannya yaitu dapat berupa metode observasi, dan metode lapangan.

Dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar, guru perlu memerhatikan model dari pengembangan instrumen yang akan diterapkan. Peneliti menggunakan model pengembangan 4D pada penelitian ini untuk membantu mengembangkan rancangan alur instrumen yang akan digunakan. Model pengembangan 4D merupakan model pengembangan yang dikenalkan dan dikembangkan oleh ahli yang bernama Thiagarajan. Model penelitian Thiagarajan yang dikenal dengan nama model 4D merupakan model pengembangan yang terdiri dari 4 tahap, yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Pada penelitian ini ke-4 tahapan penyebaran dilakukan dengan menyebarkan instrumen penilaian tes pengetahuan dalam bentuk soal pilihan ganda, berjumlah 30 butir soal dengan cara menyebarkan melalui *online* dengan bantuan aplikasi *google formulir*. Tahap penyebaran dilakukan dengan cara tersebut, dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penyebaran soal secara tatap muka. Namun pada tahap perancangan instrumen yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara serta study dokumen kepada guru pengampu mata pelajaran PJOK di tempat penelitian akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan ibu Ni Made Dewi Adnyani, S.Pd selaku sebagai guru pengampu mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Amlapura, diperoleh data bahwa : 1) masih banyaknya dari peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami penjelasan teori yang berkaitan dengan pelajaran PJOK khususnya pada materi Sepak Bola, 2) Guru didalam kegiatan pembelajaran khususnya didalam kelas, saat penyampaian teori tentang mata pelajaran PJOK kecenderungan tenaga pendidik masih menggunakan metode berupa penugasan dan menekankan praktik pengambilan nilai dilapangan sehingga hal tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik pada level pengetahuan masih rendah, 3) pemahaman peserta didik dalam pelajaran PJOK dalam bentuk teori pada materi sepak bola masih rendah

Ditinjau dari permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, rendahnya pemahaman peserta didik pada level (*kognitif*) pengetahuan sangat bervariasi.

Adapun tingkat level pengetahuan dari C1 sampai dengan C6 menurut Bloom yaitu mengingat, pengaplikasian, pemahaman pengevaluasian, analisis, penciptaan. Namun umumnya tingkat pemahaman peserta didik yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini berada pada level C2 sampai dengan C4.

Kegiatan pertama yang peneliti laksanakan adalah kegiatan observasi yang meliputi: observasi jumlah peserta didik, dan observasi kegiatan pembelajaran secara *daring* yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Amlapura terhadap seluruh kelas X. Adapun penyajian data hasil observasi jumlah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Amlapura adalah sebagai berikut. Kelas X MIPA 1 berjumlah 30 peserta didik, X MIPA 2 berjumlah 34 peserta didik, X MIPA 3 berjumlah 35 peserta didik, X MIPA 4 berjumlah 32 peserta didik, X IPS 1 berjumlah 28 peserta didik, X IPS 2 berjumlah 32 peserta didik, kelas X IPS 3 berjumlah 28 peserta didik dan X IPB berjumlah 30 peserta didik. Berdasarkan data yang didapatkan dari ke-delapan kelas yang ada di sekolah tersebut, peneliti menggunakan seluruh peserta didik yang berjumlah 249 orang peserta didik, sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian populasi

Sedangkan hasil observasi kegiatan pembelajaran secara *daring* untuk mata pelajaran PJOK KD 3.1 materi sepak bola, didapatkan hasil sebagai berikut. 1) penyampaian materi menjadi kurang efektif dikarenakan keterbatasan jarak. 2) pemahaman peserta didik pada materi yang guru berikan tidak dapat terserap dan peserta didik tidak memahami secara baik, dikarenakan materi peserta didik hanya diperintahkan mempelajari materi yang telah dibagikan guru. 3) keseriusan dari peserta didik saat mempelajari materi yang diberikan guru sangat rendah, dan dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara *daring*, guru tidak dapat memantau peserta didik apakah mempelajari materi yang diberikan guru atau mengerjakan hal yang lain.

Untuk melengkapi hasil wawancara serta observasi di SMA Negeri 1 Amlapura khususnya pada kelas X peneliti mendapatkan data hasil belajar peserta didik di pelajaran PJOK khususnya untuk materi sepak bola yaitu dari

keseluruhan peserta didik yang berjumlah 249 orang peserta didik, masih ada peserta didik yang nilai pada aspek Pengetahuan di bawah nilai KKM sekolah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan studi dokumen pada data nilai UTS berdasarkan KD 3.1 yang memuat tentang materi sepak bola. Dengan jumlah keseluruhan 249 orang peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Amlapura, sehingga data hasil studi dokumen yang peneliti laksanakan menunjukkan: terdapat sebanyak 20% peserta didik nilainya sangat baik, kemudian terdapat sebanyak 10% peserta didik nilainya baik, dilanjutkan dengan terdapat 40% peserta didik dengan nilai cukup, dan sebanyak 30% peserta didik dengan nilai kurang dari KKM. Untuk KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran PJOK adalah 75.

Berdasarkan presentase angka yang menunjukkan 40% dari jumlah peserta didik dengan nilai cukup dan 30% peserta didik yang nilainya dibawah dari KKM untuk aspek pengetahuan dalam materi sepak bola, hal ini tentu menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik yang masih sangat rendah khususnya untuk materi sepak bola. Adanya faktor yang menyebabkan masih rendahnya pemahaman peserta didik pada materi sepak bola dikarenakan, keseriusan peserta didik didalam memahami suatu materi masih sangat minim, ditambah lagi saat ini penyampaian materi diberikan oleh guru melalui *google* yang dimana hal tersebut akan membuat keterbatasan pemahaman yang peserta didik terima. Adanya faktor lain yang memberi pengaruh pada kemampuan pemahaman peserta didik untuk materi PJOK khususnya pelajaran sepak bola yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor eksternal menyebabkan terjadinya penurunan pemahaman peserta didik pada aspek pengetahuan dapat disebabkan oleh lingkungan belajar peserta didik, faktor guru, serta media yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor internal yang menyebabkan terjadinya penurunan pemahaman peserta didik pada aspek pengetahuan dapat terjadi karena kesiapan saat menerima materi yang ajarkan oleh guru, kemampuan peserta didik menerima informasi, keinginan dan peserta didik untuk belajar

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat pelaksanaan penelitian, serta didukung oleh hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil studi dokumen, peneliti ingin memberikan solusi berupa pengembangan instrumen penilaian hasil belajar PJOK pada aspek pengetahuan model 4D khususnya untuk materi sepak bola kurikulum 2013 pada kelas X. Penawaran solusi yang peneliti berikan, dengan tujuan agar nantinya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teknik-teknik dalam permainan sepak bola, istilah asing didalam permainan sepak bola serta aturan-aturan dalam permainan sepak bola, mengingat pemahaman peserta didik mengenai hal-hal tersebut masih sangat rendah. Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar PJOK dalam bentuk tes pilihan ganda yang didalamnya menekankan teknik-teknik dalam permainan sepak bola tentu saja akan menambah wawasan dari peserta didik terhadap materi sepak bola tersebut.

Dari uraian tersebut, mengenai permasalahan yang ditemukan, adapun judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas X di SMA Negeri 1 Amlapura”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dibahas, dapat didefinisikan permasalahan yang nantinya diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Masih ada peserta didik yang merasa sulit dalam memahami materi pelajaran PJOK dalam bentuk teori khususnya materi sepak bola.
2. Guru didalam kegiatan pembelajaran cenderung masih menggunakan metode berupa penugasan untuk penjelasan materi sepak bola dalam bentuk teori dan menekankan pengambilan nilai dilapangan (praktek), sehingga hal tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik pada level Pengetahuan masih rendah.
3. Pemahaman peserta didik dalam pelajaran PJOK dalam bentuk teori pada materi sepak bola masih rendah.

4. Guru dalam mengembangkan instrumen tes hasil belajar khususnya dalam pelajaran PJOK masih mengalami kesulitan.

Permasalahan tersebut dapat terjadi dikarenakan berbagai macam faktor diantaranya faktor eksternal peserta didik (alat dan media pembelajaran, lingkungan belajar, dan guru), dan faktor internal peserta didik (mental, kemampuan pemahaman, serta intelektual peserta didik).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dikarenakan kompleksnya permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah, sehingga peneliti melakukan pembatasan pada masalah yang akan diteliti. Adapun fokus permasalahan penelitian ini adalah untuk menentukan hasil validitas isi, validitas butir, daya beda, reliabilitas, serta tingkat kesukaran pada pengembangan instrumen hasil belajar PJOK dalam aspek pengetahuan pada materi sepak bola SMA kelas X.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana validitas pengembangan instrumen hasil belajar PJOK dalam aspek pengetahuan pada materi sepak bola dalam kurikulum 2013 untuk peserta didik SMA kelas X?
- 2) Bagaimana validitas butir, daya beda, reliabilitas, serta tingkat kesukaran pada pengembangan instrumen hasil belajar PJOK dalam aspek pengetahuan pada materi sepak bola dalam kurikulum 2013 pada masing-masing peserta didik di SMA Negeri 1 Amlapura?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Dari hasil permasalahan yang telah ditentukan di atas, maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui validitas pengembangan instrumen hasil belajar PJOK dalam aspek pengetahuan pada materi sepak bola dalam kurikulum 2013 untuk peserta didik SMA kelas X.
- 2) Untuk mengetahui reliabilitas, validitas butir, daya beda, serta tingkat kesukaran pada pengembangan instrumen hasil belajar PJOK dalam aspek pengetahuan pada materi sepak bola dalam kurikulum 2013 pada masing-masing peserta didik di SMA Negeri 1 Amlapura.

### **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Dari penelitian produk ini yang diharapkan ialah sebuah instrumen hasil belajar PJOK:

1. Produk pengembangan yang dihasilkan adalah instrumen hasil belajar PJOK dalam aspek pengetahuan pada materi sepak bola dalam kurikulum 2013 untuk peserta didik SMA kelas X.
2. Produk pengembangan berupa kisi-kisi soal yang kemudian dibuatkan sebuah instrumen tes yang berbentuk soal sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik pada aspek pengetahuan yang sebelumnya telah melewati uji pakar/ahli pada bidangnya.

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan instrumen hasil belajar peserta didik, agar instrument tersebut dapat guru gunakan untuk menilai pemahaman peserta didik khususnya pada pelajaran PJOK dalam materi sepak bola. Selain itu dengan adanya pengembangan instrumen hasil dari belajar bentuk tes pilihan ganda, soall yang diberikan kepada peserta didik tidak sama dari tahun ketahun, sehingga hal tersebut membuat peserta didik lebih giat untuk mengembangkan pengetahuannya khususnya dalam materi sepak bola. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menunjang dan membantu peneliti lain untuk mengembangkan instrumen bahan ajar yang lebih menarik lagi.

Dengan adanya pengembangan instrumen hasil belajar berupa tes, akan membuat peserta didik memiliki pandangan bahwa pelajaran PJOK

tidak hanya berfokus pada penilaian kemampuan psikomotor anak melainkan penilaian pengetahuan peserta didik juga perlu diperhatikan. Melalui pengembangan instrumen hasil belajar berupa tes pilihan ganda khususnya pada materi sepak bola yang menyangkut tentang teknik dalam permainan sepak bola akan membuat wawasan peserta didik tentang materi sepak bola semakin luas. Sehingga pengembangan instrumen hasil dari belajar pada aspek pengetahuan menggunakan tes pilihan ganda sangat penting dilaksanakan mengingat pemahaman peserta didik tentang sepak bola kian menurun.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.8.1. Asumsi Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen hasil belajar dikembangkan dengan adanya beberapa pendapat, yaitu:

- a. Instrumen yang akan digunakan, terlebih dahulu akan diuji kelayakan berupa uji validitas isi dan validitas butir soal oleh para pakar ahli dalam bidang sepak bola, setelah instrumen dinyatakan layak untuk digunakan oleh guru, maka instrumen tersebut dapat disebarluaskan guna membantu guru untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pemahaman dalam aspek pengetahuan peserta didik khususnya pelajaran PJOK materi sepak bola.
- b. Instrumen penilaian hasil belajar PJOK sampai saat ini belum banyak yang mengembangkan dan mengangkat sebagai sebuah penelitian.
- c. Instrumen yang dikembangkan agar dapat sebagai penunjang oleh sekolah tempat penelitian ini.

### **1.8.2. Keterbatasan Pengembangan**

Dalam pengembangan instrumen hasil belajar ada beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Dikarenakan saat ini pembelajaran masih berlangsung secara *daring* akibat dari dampak Pandemi *Covid-19*, maka penerapan instrumen hasil belajar PJOK tidak dilaksanakan secara langsung, melainkan

dilaksanakan menggunakan bantuan *google form* setelah dinyatakan layak digunakan oleh para pakar ahli.

- b. Pada kegiatan penyebar luasan instrumen hasil belajar pada aspek pengetahuan ini, peneliti hanya akan menggunakan seluruh kelas X SMA Negeri 1 Amlapura sebagai subjek penelitian yang nanti akan menjawab soal pada *google form* yang telah disediakan oleh peneliti.

### 1.9 Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahan pemahaman pada istilah-istilah kata kunci maka dipergunakan istilah untuk penelitian ini, maka sangat diperlukan untuk batas-batas istilah antara lain:

1. Instrumen penilaian hasil belajar aspek pengetahuan merupakan sebuah alat yang dapat guru gunakan untuk menilai dan mengukur pemahaman pengetahuan peserta didik, sehingga nantinya banyak peserta didik yang dapat nilai di atas KKM.
2. Mata pelajaran PJOK sebagai mata pelajaran wajib pada kegiatan belajar secara formal. PJOK sebagai media untuk memberikan pengaruh pada penalaran penghayatan nilai (emosional, sikap, spiritual, mental, dan sosial), keterampilan motorik, fisik, pengetahuan, serta membiasakan pola hidup sehat dalam memberikan rangsangan dalam pertumbuhan dan perkembangan agar seimbang. Dikatakan demikian dikarenakan PJOK juga bertujuan untuk memberikan dorongan dalam melakukan aktivitas melalui pengenalan lingkungan yang bersih dan pola hidup sehat.
3. Pengembangan instrumen hasil belajar aspek pengetahuan pada materi sepak bola. Pengembangan instrumen merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru, mengingat instrumen (alat) yang digunakan untuk mengukur kemampuan aspek pengetahuan peserta didik dapat mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik khususnya pada aspek pengetahuan, guru akan

diuji kemampuannya didalam mengembangkan soal, tingkat menganalisis soal serta bagaimana cara guru mengembangkan suatu instrumen yang telah ada dengan menggunakan kreatifitasnya.

